

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Debt to Equity Ratio, Kepemilikan Asing, dan Tingkat Implementasi IFRS Terhadap Nilai Perusahaan

Aliefia Rahma Fauzia¹⁾, Ahalik²⁾

Akuntansi, Fakultas Bisnis, Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis
Jalan Pulomas Selatan Kav. 22, Jakarta 13210

¹⁾ Email: aliefarahma2@gmail.com

²⁾ Email: Ahalikcpa@gmail.com

Abstract: *The research aims to test and obtain empirical evidence of size of company, debt to equity ratio, foreign ownership, and implementation ifrs level on firm value. The population in this research are companies in the manufacturing sector listed on Indonsia Stock Exchange (IDX) in the period 2016-2018. The number of research samples obtained is 60 companies with purposive sampling method and the amount of research data obtained is 180. The data analysis method used is multiple linier regression. The simultaneous test show that size of company, debt to equity ratio, foreign ownership, and implementation ifrs level affect stimultaneously on firm value. The partial test result show that size of company has negative affect on firm value, debt to equity ratio has positive affect on firm value, foreign ownership do not affect on firm value, while implementation ifrs level do not affect on firm value.*

Keywords: *firm value, size of company, debt to equity ratio, foreign ownership, implementation ifrs level*

Abstrak: *Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan meemperoleh bukti empiris pengaruh ukuran perusahaan, debt to equity ratio, kepemilikan asing dan tingkat implementasi IFRS terhadap nilai perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan di sector manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018. Jumlah sampel penelitian yang diperoleh sebesar 60 perusahaan dengan metode purposive sampling dan jumlah data penelitian yang diperoleh sebesar 180. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil uji simultan menunjukkan ukuran perusahaan, debt to equity ratio, kepemilikan asing dan tingkat implementasi IFRS berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan. Hasil uji parsial menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan, debt to equity ratio berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, serta tingkat implementasi IFRS tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.*

Kata kunci: *nilai perusahaan, ukuran perusahaan, debt to equity ratio, kepemilikan asing, dan tingkat implementasi IFRS*

I. PENDAHULUAN

Nilai perusahaan merupakan suatu bentuk kepercayaan investor terhadap perusahaan yang diukur melalui harga saham perusahaan tersebut dalam periode tertentu. Menurut Suharli (2006) dalam (Radungga & Sudiarta, 2016),

nilai perusahaan akan meningkat apabila harga saham meningkat yang di tandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada pemegang saham. Peningkatan harga saham membuat investor percaya bahwa nilai perusahaan

yang baik akan menjamin prospek perusahaan dimasa mendatang. Pada 2018, raksasa *e-commerce* Indonesia Tokopedia mendapat suntikan modal dari dua investor asal Jepang dan China, yaitu SoftBank dan Alibaba Group. Suntikan dana sebesar US\$ 1,1 miliar atau sekitar Rp 15,9 triliun itu membuat valuasi Tokopedia saat ini mencapai US\$ 7 miliar atau setara Rp 101,5 triliun (detik.com, 2018). Suntikan dana ini menjadikan Tokopedia sebagai marketplace online terbesar di Indonesia. Tokopedia masuk kedalam jajaran start up dengan kategori unicorn dan menduduki peringkat ketiga setelah memperoleh penyertaan investasi senilai US\$ 1,2 (Rp 15 triliun) dari Alibaba pada 17 Agustus 2017 (bbc.com, 2018). Berdasarkan fenomena tersebut dapat disimpulkan bahwa kepemilikan asing berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sissandhy dan Sudarno (2014) yang menyatakan bahwa semakin besar kepemilikan asing maka nilai perusahaan akan meningkat pula.

Ukuran perusahaan menjadi salah satu faktor penting lainnya karena dapat menjadi dalam mengukur nilai perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya suatu perusahaan yang dicerminkan melalui besar kecilnya total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar. Umumnya perusahaan yang berukuran besar lebih dipercaya dari pihak kreditur untuk memperoleh sumber pendanaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Pramana & I Ketut, 2016). Karena semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar dana yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan.

Faktor lainnya adalah *debt to equity ratio* merupakan pemakaian utang oleh perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Salah satu aspek yang menjadi perhatian calon investor dalam berinvestasi adalah hutang perusahaan. Perusahaan dengan hutang yang tinggi memiliki risiko kebangkrutan yang tinggi, sehingga hal ini menjadi pertimbangan para calon investor untuk berinvestasi pada perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang tinggi. Meskipun demikian, bukan berarti seluruh perusahaan dengan nilai hutang yang tinggi dianggap tidak kompeten. Perusahaan dengan nilai hutang yang tinggi berarti perusahaan tersebut dianggap terpercaya dan dianggap dapat mengelola keuangannya (Wicaksana, Djailani, & BS, 2018).

Kepemilikan asing merupakan penanaman modal diperusahaan dalam negeri yang dilakukan oleh warga negara atau lembaga asing. Nur'aini (2010) dalam (sudarno, 2014) menyatakan bahwa sebuah portofolio yang mengandung saham-saham domestik dan asing menawarkan resiko yang lebih rendah dan tingkat pengembalian yang lebih tinggi bagi investornya dibandingkan portofolio yang hanya mengandung saham-saham domestik. Menurut Choi et al (2012) dalam penelitian (Hizazi, 2017) mengatakan bahwa kepemilikan asing membuka kemungkinan untuk terjadinya transfer teknologi dan tenaga kerja profesional dan operasi perusahaan yang lebih efektif. Dengan demikian, kepemilikan asing dapat meningkatkan nilai perusahaan karena perusahaan yang memiliki komponen kepemilikan asing dinilai memiliki manajemen yang baik.

Laporan keuangan merupakan proyeksi kondisi perusahaan kepada pengguna laporan keuangan. Laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan harus akurat dan sesuai dengan tujuan laporan keuangan tersebut dibuat. Tujuan laporan keuangan yaitu memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik (IAI, 2018).

Seiring dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia, kepemilikan perusahaan-perusahaan tidak lagi hanya dimiliki oleh kepemilikan dalam negeri saja, melainkan hingga luar negeri. Kualitas laporan keuangan tersebut akan sangat tergantung pada upaya perusahaan dalam melakukan pengungkapan dan penyajian laporan keuangan, sedangkan pengungkapan dan penyajian itu sendiri akan bergantung pada aturan atau standar yang berlaku. Akibat tuntutan tersebut, maka banyak pelaku bisnis di suatu negara (terutama perusahaan multinasional) ikut serta dalam bisnis lintas negara sehingga membutuhkan suatu standar internasional yang dapat berlaku sama di semua negara untuk memudahkan proses rekonsiliasi dan konsolidasi bisnis.

International Financial Reporting Standard (IFRS), merupakan standar pelaporan akuntansi yang dibuat memberikan penekanan pada penilaian (revaluation) profesional, disclosure dan transparansi mengenai substansi ekonomis dari transaksi, hingga penjelasan untuk mencapai kesimpulan tertentu. Dengan adanya IFRS diharapkan standar akuntansi dapat

berjalan dengan keseragaman internasional.

Berdasarkan uraian tersebut, maka judul penelitian ini adalah “PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, DEBT TO EQUITY RATIO, KEPEMILIKAN ASING DAN TINGKAT IMPLEMENTASI IFRS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN”. Adapun yang membedakan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penambahan variabel Tingkat Implementasi IFRS dan menggunakan data pada perusahaan manufaktur periode 2016-2018.

II. METODE PENELITIAN

A. Tinjauan Pustaka

1. Teori Agensi

Teori agensi merupakan teori yang menjelaskan hubungan antara pihak internal perusahaan sebagai manajemen (agen) dengan pihak eksternal sebagai prinsipal (investor) dimana pihak internal memiliki tanggung jawab untuk mengelola modal yang diperoleh dari investor secara maksimal dan nantinya akan diberikan kembali kepada investor dalam bentuk imbalan dari hasil pengelolaan modalnya tersebut. Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan hubungan agensi sebagai hubungan antara satu atau lebih pihak (prinsipal) dengan pihak lain (agen) dan memberikan wewenang untuk melakukan

pekerjaan atas nama agen. Berdasarkan teori agensi, hubungan agensi akan timbul ketika investor memberikan kepercayaan kepada manajer untuk mengelola modalnya yang dalam perusahaan yang akan digunakan untuk menunjang aktivitas atau kegiatan operasional perusahaan.

Tujuan dari hubungan agensi itu sendiri adalah untuk memaksimalkan modal yang diberikan oleh investor (prinsipal) kepada manajemen (agen). Namun, dalam praktiknya, terdapat manajemen yang tidak menjaga kepercayaan investor dengan tidak memaksimalkan modal yang diperoleh, hal ini menimbulkan masalah agensi (*agency problem*). Menurut Jensen dan Meckling (1976), masalah agensi timbul dikarenakan manajemen (agen) lebih mementingkan keberlangsungan hidup perusahaan daripada investor (prinsipal) yang telah memberikan modal kepada perusahaan.

Perbedaan kepentingan dan akses terhadap informasi tersebut dapat diminimalisir dengan penyajian laporan keuangan yang berkualitas agar tercipta efisiensi investasi dan kepercayaan yang akan memberikan keuntungan kepada perusahaan. Efisiensi investasi akan tercipta apabila perusahaan dapat secara bijak mengalokasikan modal yang dipercayakan dengan baik serta dapat membuat keputusan yang tepat dalam hal investasi. Keputusan yang tepat dalam berinvestasi sangat diperlukan

karena bersifat jangka panjang maka pengambilan keputusan secara bijak atau tidak dapat menentukan nasib perusahaan di masa mendatang.

2. *Stakeholder Theory*

Stakeholder theory merupakan teori yang pertama kali diperkenalkan oleh Freeman melalui bukunya yang berjudul *Strategic Management: A Stakeholder Approach* (1984), dan lalu berkembang hingga saat ini lebih dari 100 artikel dan buku-buku yang membahas tentang teori stakeholder. Dari berbagai artikel dan buku-buku yang membahas *stakeholder theory*, memiliki istilah yang berbeda-beda, seperti *the concept of stakeholder*, *stakeholder model*, *stakeholder management*, dan *stakeholder theory*.

(Clarkson, 1995) mendefinisikan *stakeholder theory* sebagai kelompok atau individu yang mempunyai beban aktivitas risiko dengan perusahaan. Dalam penelitian (Pagalung, 2004) mengungkapkan bahwa ada beberapa penulis mendefinisikan teori stakeholder sebagai sejumlah individual atau kelompok yang memiliki suatu kepentingan yang di pengaruhi oleh perusahaan (Free-man, 1984, dan Caroll, 1989). *Stakeholder theory* sejalan dengan munculnya berbagai investor asing untuk berinvestasi pada perusahaan lokal maupun multinasional, hal tersebut dapat menandakan bahwa perusahaan berhasil dalam membangun kepercayaan kepada para investor. Jika dikaitkan dengan nilai perusahaan maka teori stakeholder berperan sebagai penyeimbang keberagaman kepentingan stakeholder

yang apabila mampu diatasi oleh perusahaan akan menambah nilai perusahaan itu sendiri.

3. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan suatu persepsi masyarakat terhadap keberhasilan perusahaan yang terlihat dari harga saham dari awal berdirinya sampai dengan saat ini. Menurut (Salvatore, 2011) tujuan perusahaan dalam theory of firm adalah meningkatkan nilai perusahaan (value of firm) semaksimal mungkin sehingga dapat memperoleh keuntungan yang maksimal dari kegiatan usahanya. Apabila nilai perusahaan tinggi, maka ini menunjukkan kinerja perusahaan yang baik sehingga para pemiliknya merasa puas karena sesuai dengan keinginan.

Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan di pasar modal, maka menunjukkan semakin tinggi kekayaan pemilik perusahaan. Hal ini juga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut, sebab para investor percaya perusahaan akan mampu memenuhi kewajibannya serta dapat meyakinkan investor bahwa perusahaan memiliki prospek di masa mendatang. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, yaitu: keputusan pendanaan, kebijakan dividen, keputusan investasi, struktur modal, profitabilitas, *leverage*, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan (Setia, 2008).

4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu gambaran besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari nilai penjualan,

tingkat kapitalisasi, dan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Pada umumnya ukuran perusahaan dibagi menjadi 3, yaitu: perusahaan besar, menengah, dan kecil. Ukuran perusahaan dapat dinilai berdasarkan aktiva yang dimilikinya. Semakin sebesar aktiva yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar juga ukuran perusahaan.

Perusahaan yang terbilang besar akan relatif lebih siap dalam menanggung risiko yang akan dihadapi dibandingkan perusahaan dalam skala kecil, karna perusahaan besar relatif lebih stabil dan mampu menghasilkan laba serta memiliki kontrol yang baik untuk bersaing dalam bidang ekonomi. Ukuran perusahaan turut menentukan tingkat kepercayaan investor karena semakin besar sebuah perusahaan, maka semakin dikenal oleh masyarakat yang artinya semakin mudah untuk mendapatkan informasi yang akan meningkatkan nilai perusahaan (Prasetyorini, 2013).

5. Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan untuk membiayai aktivitasnya antara menggunakan total hutang atau modal sendiri (equity) perusahaan. (Prihantoro, 2003) menyatakan bahwa debt to equity ratio (DER) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, yang ditunjukkan oleh berapa bagian modal sendiri yang akan digunakan untuk membayar hutang. Oleh karena itu, semakin rendah DER, maka akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajibannya.

Kegunaan Rasio ini adalah untuk mendapatkan gambaran mengenai sistem perusahaan dalam mengatur pembiayaan aktiva antara menggunakan hutang atau dengan ekuitas. Bila perusahaan dapat mengoptimalkan antara pembagian hutang dengan ekuitas, maka perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Debt to equity ratio menunjukkan presentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio, maka semakin rendah tingkat pendanaan perusahaan yang dibiayai oleh modal sendiri. Atau dengan kata lain, semakin tinggi tingkat DER, maka semakin tinggi perusahaan dibiayai oleh hutang dibandingkan dengan modal sendiri. Hal ini berarti perusahaan memiliki ketergantungan yang besar terhadap kreditur.

6. Kepemilikan Asing

Kepemilikan asing merupakan suatu institusi, warga negara, dan atau badan usaha yang berdomisili diluar negeri yang kemudian mempercayai untuk menanamkan modalnya berupa rupiah ataupun mata uang asing itu sendiri pada perusahaan yang ada di Indonesia. Menurut (Rahayu & Wirakusuma, 2019) Kepemilikan asing pada perusahaan di Indonesia dianggap dapat meningkatkan pengungkapan CSR perusahaan. Sebab, investor asing dari berbagai negara sangat memperhatikan isu-isu yang berkaitan dengan lingkungan dan sosial. Hal ini memotivasi perusahaan multinasional untuk mengubah perilaku mereka dalam beroperasi demi menjaga reputasi perusahaan.

Kepemilikan asing dalam suatu perusahaan menjadi salah satu indikator

meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan. Pihak asing lebih cenderung memperhatikan kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan dan sosial untuk menjaga reputasi perusahaan di masyarakat. Selain itu, pihak asing yang menanamkan modal sahamnya juga memiliki sistem manajemen yang cukup baik sehingga kecil kemungkinan manajemen untuk melakukan sikap oportunistik.

7. Tingkat Implementasi IFRS

International Financial Reporting Standard (IFRS) merupakan suatu standar yang dibuat untuk mencapai keseragaman internasional mengenai kualitas pelaporan akuntansi. Informasi keuangan memiliki fungsi sebagai sarana informasi serta alat pertanggungjawaban manajemen atas aktivitas yang dilakukan perusahaan. Informasi dalam laporan keuangan setidaknya dapat dinilai oleh investor sehingga dapat dilakukan proses penilaian (valuation) saham sebagai hasil hubungan antara risiko dan pengembalian saham yang sesuai masing-masing jenis saham.

Pengadopsian standar akuntansi internasional kedalam standar akuntansi domestik bertujuan menghasilkan laporan keuangan domestik yang memiliki kredibilitas yang tinggi. Dalam penelitian (Maiyarni, et al., 2014) menurut (Jermankowicz, 2004) menyatakan bahwa pengadopsian IFRS kedalam standar akuntansi keuangan berdampak pada aspek-aspek pengukuran item pelaporan keuangan, dari beberapa hasil penelitian memperlihatkan peningkatan net income dan equity.

Penerapan IFRS diharapkan dapat meningkatkan transparansi perusahaan dan kualitas informasi laporan keuangan yang bermanfaat bagi investor. Sebab, para pelaku pasar modal sering menggunakan informasi tersebut sebagai tolak-ukur atau pedoman dalam melakukan jual-beli saham suatu perusahaan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan (annual report) atau laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Objek penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan di sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Pengumpulan laporan tahunan perusahaan di-download di laman website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan website perusahaan. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu nilai perusahaan, variabel independen terdiri dari ukuran perusahaan, debt to equity ratio, kepemilikan asing dan tingkat implementasi IFRS. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi variabel dependen dan independen. Berikut pembahasan mengenai masing-masing variabel dalam penelitian:

- Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham atas permintaan dan penawaran di pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan (Harsono, 2011). Dalam penelitian ini pengukuran

nilai perusahaan diukur dengan menggunakan Tobin's Q, yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Tobin's Q = \frac{MVE + Book Value of Liabilities}{Book Value of Total Assets}$$

Dimana *Market Value of Equity* dapat dihitung berdasarkan rumus:

$$MVE = Stock Price \times number\ of\ outstanding\ share$$

Keterangan:

MVE : Nilai Pasar Ekuitas

Book Value of Liabilities : Nilai Buku Utang

Book Value of Total Assets : Nilai Buku Total Aset

Dengan skor interpretasi:

Tobin's Q < 1 menggambarkan bahwa saham dalam kondisi *undervalued*. Diartikan bahwa manajemen telah gagal dalam mengelola aktiva perusahaan dan potensi pertumbuhan investasi rendah.

Tobin's Q = 1 menggambarkan bahwa saham dalam kondisi *average*.

Diartikan bahwa manajemen *stagnan* dalam mengelola aktiva dan potensi pertumbuhan investasi tidak berkembang.

Tobin's Q > 1 menggambarkan bahwa saham dalam kondisi *overvalued*.

Diartikan bahwa manajemen berhasil dalam mengelola aktiva dan potensi pertumbuhan investasi tinggi. (Sudiyatno & Puspitasari, 2010)

- Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya perusahaan yang tercermin dari nilai ekuitas, penjualan, dan total aset. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan SIZE untuk mengetahui ukuran perusahaan dengan

rumus sebagai berikut:

$$SIZE_{i,t} = \text{Ln} (T_{a_i,t})$$

Keterangan:

- SIZE_{i,t} : Ukuran perusahaan i pada periode t
- Ln (T_{a_{i,t}}) : Logaritma dari total asset perusahaan i pada periode t

- *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, yang ditunjukkan oleh berapa bagian hutang yang digunakan untuk membayar hutang (Prihantoro, 2003). Dalam penelitian ini pengukuran *debt to equity ratio* diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DER_{i,t} = \frac{TL_{i,t}}{TE_{i,t}}$$

Keterangan:

- DER_{i,t} : Debt to equity ratio perusahaan i pada periode t
- TL_{i,t} : Total liabilitas perusahaan i pada periode t
- TE_{i,t} : Total ekuitas perusahaan i pada periode t

- *Kepemilikan Asing*

Kepemilikan asing merupakan penanaman modal diperusahaan dalam negeri yang dilakukan oleh warga negara atau lembaga sebagai modal tambahan untuk perusahaan yang diharapkan penanaman modal asing dapat memberikan timbal balik berupa keuntungan yang sesuai. Dalam penelitian ini kepemilikan asing diukur dengan menggunakan presentase jumlah saham yang dimiliki oleh kepemilikan asing, dapat dirumuskan sebagai berikut:

Foreign Ownership

$$= \frac{\text{Amount of foreign ownership of shares}}{\text{Amount of circular share}} \times 100\%$$

- *Tingkat Impelementasi IFRS*

Penggunaan IFRS berbasis prinsip (principle based) yang lebih diutamakan adalah nilai wajar (fair value) dengan harapan dapat menjamin kualitas laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku. Dalam hal ini penelitian menggunakan daftar pertanyaan implementasi IFRS untuk mengukur implementasi IFRS dengan memberikan nilai 1 bagi perusahaan yang menerapkan IFRS dan nilai 0 untuk perusahaan yang tidak menerapkan IFRS (Ahalik, Murwaningsari, Mayangsari, & Aryati, 2018).

PANDUAN INDEKS IMPLEMENTASI IFRS

Nilai 1	Nilai 0	N/A
Untuk perusahaan yang menerapkan PSAK pada 1 Januari 2016	Untuk perusahaan yang tidak menggunakan PSAK	Perusahaan yang tidak memiliki transaksi yang sesuai dengan PSAK

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mengetahui karakteristik atau sifat data dari variabel-variabel penelitian yang berupa nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum dan nilai standar deviasi. Berikut merupakan hasil analisis statistik deskriptif pada penelitian ini:

Tabel 1 Hasil Analisis Deskriptif

	NP	SIZE	DER	KA	IFRS
Mean	2.078592	28.83627	1.096343	40.33978	0.914583
Max.	27.66820	32.25580	7.501407	99.78000	1.000000
Min.	0.217100	25.64050	0.109234	0.050000	0.750000
Std. Dev.	2.888711	1.594218	1.027190	33.81877	0.079799
Obs	180	180	180	180	180

- Variabel nilai perusahaan memiliki nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 27.66820 yaitu pada PT Indosemen Tunggal Prakarsa Tbk periode 2016, serta nilai terendah (*minimum*) sebesar 0.217100 yaitu pada PT Alumindo Light Metal Industry periode 2017. Sedangkan, rata-rata (*mean*) ukuran perusahaan periode 2016-2018 sebesar 2.078592 dan standar deviasi pada variabel nilai perusahaan periode 2016-2018 sebesar 2.888711. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat penyimpangan sebesar 2.888711 dari nilai rata-rata variabel ukuran perusahaan.
- Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 32.25580 yaitu pada PT Barito Pacific Tbk periode 2018, serta nilai terendah (*minimum*) sebesar 25.64050 yaitu pada PT Alakasa Industrindo Tbk periode 2016. Sedangkan, rata-rata (*mean*) ukuran perusahaan periode 2016-2018 sebesar 28.83627 dan standar deviasi pada variabel ukuran perusahaan periode 2016-2018 sebesar 1.594218. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat penyimpangan sebesar 1.594218 dari nilai rata-rata variabel ukuran perusahaan.
- Variabel *debt to equity ratio* memiliki nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 7.501407 yaitu pada PT Alumindo Light Metal Industry periode 2018, serta nilai terendah (*minimum*) sebesar 0.109234 PT Intanwijaya Internasional periode 2016. Sedangkan, rata-rata (*mean*) *debt to equity ratio* periode 2016-2018 sebesar 1.096343 dan standar deviasi pada variabel *debt to equity ratio* periode 2016-2018 sebesar 1.027190 Hal ini menunjukkan bahwa terdapat penyimpangan sebesar 1.027190 dari nilai rata-rata variabel *debt to equity ratio*.
- Variabel kepemilikan asing memiliki nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 99.78% yaitu pada PT Citra Tubindo Tbk periode 2016, serta nilai terendah (*minimum*) sebesar 0.050% pada PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk periode 2017. Sedangkan, rata-rata (*mean*) kepemilikan asing periode 2016-2018 sebesar 40.33978 dan standar deviasi pada variabel kepemilikan asing periode 2016-2018 sebesar 33.81877. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat penyimpangan sebesar 33.81877 dari nilai rata-rata variabel kepemilikan asing.
- Variabel tingkat implementasi IFRS memiliki nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 1.000000, serta nilai terendah (*minimum*) sebesar 0.750000. Sedangkan, rata-rata (*mean*) tingkat implementasi IFRS periode 2016-2018 sebesar 0,914583 dan standar deviasi pada variabel tingkat implementasi IFRS periode 2016-2018 sebesar 0.079799. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat penyimpangan sebesar 0.079799 dari nilai rata-rata variabel tingkat implementasi IFRS.

2. Uji Asumsi Klasik

Agar model regresi yang dipakai dalam penelitian ini secara teoritis menghasilkan nilai parametrik yang sesuai dengan asumsi regresi linear

berganda, terlebih dahulu data harus memenuhi empat uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas.

- Uji Normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Jarque-Bera. Uji ini digunakan untuk melihat apakah data penelitian yang digunakan sudah terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas Jarque-Bera menggunakan tingkat signifikansi 0.05 atau 5% bila hasil statistik probabilitas Jarque-Bera di atas tingkat signifikan 0.05 maka data penelitian terdistribusi secara normal. Hasil uji normalitas pada penelitian ini $< 0,05$ yang berarti tidak terdistribusi normal.
- Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji model regresi yang digunakan dalam penelitian apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel-variabel bebas (independen). Uji multikolinearitas dalam penelitian ini dilihat dari nilai *Centered VIF*. Bila nilai *Centered VIF* lebih besar dari nilai 0.10 maka tidak ada multikolinearitas dalam model regresi. Pada penelitian ini setiap variabel memiliki nilai *Centered VIF* > 0.10 yang berarti tidak terdapat multikolinearitas pada model regresi.
- Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu data penelitian ke data penelitian lainnya. Uji heterokedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *White* dengan melihat nilai probabilitas dari *Obs*R-Squared*. Dengan nilai probabilitas dari *Obs*R-Squared* lebih besar dari nilai signifikan 0.05. Pada penelitian

ini nilai *Obs*R-Squared* $> 0,05$, berarti tidak ada masalah heterokedastisitas dengan data penelitian dalam model regresi.

- Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya. Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan nilai statistik *Durbin-Watson* (DW). Dengan nilai *Durbin-Watson* berada di antara batas dU dan 4-dU. Pada penelitian ini nilai statistik *Durbin-Watson* berada ada di antara nilai dU dan 4-dU, berarti tidak terjadi autokorelasi antara nilai residual.

3. Analisis Regresi Berganda

Tabel 2 Hasil Analisis Regresi Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	143.7559	15.01199	9.576069	0.0000
SIZE	-5.098993	0.467545	-10.90588	0.0000
DER	0.592951	0.281441	2.106840	0.0373
KA	-0.015669	0.009233	-1.696984	0.0924
IFRS	5.839416	6.171843	0.946138	0.3460

Berdasarkan model regresi di atas maka di peroleh beberapa kesimpulan. Nilai konstanta sebesar 143,7559 menunjukkan jika ukuran perusahaan, *debt to equity ratio*, kepemilikan asing, dan tingkat implementasi IFRS dianggap konstan, maka kemungkinan pengembalian saham masa depan yang dilakukan perusahaan sebesar 143,7559.

Nilai koefisien ukuran perusahaan sebesar -5,098993 menunjukkan jika setiap peningkatan 1% pada ukuran perusahaan dengan asumsi variabel lain tetap, maka hal tersebut akan mengalami penurunan pada nilai perusahaan sebesar 5,098993.

Nilai koefisien *debt to equity ratio* sebesar 0,592951 menunjukkan jika setiap peningkatan 1% pada *debt to equity ratio* dengan asumsi variabel lain tetap, maka hal tersebut akan mengalami peningkatan pada nilai perusahaan sebesar 0,592951.

Nilai koefisien kepemilikan asing sebesar -0,015669 menunjukkan jika setiap peningkatan 1% pada kepemilikan asing dengan asumsi variabel lain tetap, maka hal tersebut akan mengalami penurunan pada nilai perusahaan sebesar -0,015669.

Nilai koefisien tingkat implementasi IFRS sebesar 5,839416 menunjukkan jika setiap peningkatan 1% pada tingkat implementasi IFRS dengan asumsi variabel lain tetap, maka hal tersebut akan mengalami penurunan pada nilai perusahaan sebesar 5,839416.

4. Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi pada penelitian ini menggunakan nilai statistik Adjusted R-squared. Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model menjelaskan variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini. Dengan nilai perolehan *Adjusted R-squared* sebesar 0.764645 yang berarti variabel-variabel bebas yang digunakan dalam model penelitian ini menjelaskan 76,46% variabel dependen. Sedangkan sisanya sebesar 23.54% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

5. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji signifikansi simultan dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pengaruh semua variabel bebasnya secara simultan terhadap

variabel terikatnya. Atau untuk menguji apakah model regresi yang dibuat baik/signifikan atau tidak baik/non signifikan. Bila nilai probabilitas di bawah tingkat signifikansi 0.05 maka dapat disimpulkan variabel-variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen. Dengan nilai perolehan F-hitung sebesar 10.23098 dengan ini nilai probabilitas sebesar 0.000000 dimana nilai probabilitas lebih kecil dari nilai signifikansi yaitu 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan, *debt to equity ratio*, kepemilikan asing, dan tingkat implementasi IFRS secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependen dalam penelitian ini yaitu nilai perusahaan.

6. Uji T

Pengujian terhadap hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Ukuran Perusahaan

Berdasarkan tabel 2, dapat disimpulkan bahwa variabel independen ukuran perusahaan memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0000 dengan t-stat sebesar -10,90588 yang artinya variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Nilai probabilitas yang dimiliki oleh variabel ukuran perusahaan lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa H1: diterima.

b. *Debt to Equity Ratio*

Berdasarkan tabel 2, dapat disimpulkan bahwa variabel independen *debt to equity ratio* memiliki nilai probabilitas sebesar

0,0373 dengan nilai t-stat sebesar 2,106840 yang artinya variabel *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Nilai probabilitas yang dimiliki oleh variabel ukuran perusahaan lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa H2: diterima.

c. Kepemilikan Asing

Berdasarkan tabel 2, dapat disimpulkan bahwa variabel independen kepemilikan asing memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0924 dengan nilai t-stat sebesar -1.696984 yang artinya variabel kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Nilai probabilitas yang dimiliki oleh variabel ukuran perusahaan lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa H2: ditolak.

d. Tingkat Implementasi IFRS

Berdasarkan tabel 2, dapat disimpulkan bahwa variabel independen tingkat implementasi IFRS memiliki nilai probabilitas sebesar 0.3460 dengan nilai t-stat sebesar 0.946138 yang artinya variabel tingkat implementasi IFRS tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Nilai probabilitas yang dimiliki oleh variabel ukuran perusahaan lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa H2: ditolak.

IV. SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, *debt to equity ratio*, kepemilikan asing dan tingkat implementasi IFRS terhadap nilai

perusahaan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan di sektor manufaktur.
- *Debt to equity ratio* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan di sektor manufaktur.
- Kepemilikan asing tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan di sektor manufaktur.
- Tingkat implementasi IFRS tidak memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan di sektor manufaktur.
- Ukuran perusahaan, *debt to equity ratio*, kepemilikan asing dan tingkat implementasi IFRS berpengaruh simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan di sektor manufaktur.

Keterbatasan penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan di Bursa Efek Indonesia ketersediaannya tidak mencakup seluruh periode penelitian dan keterbatasan waktu pada penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

- Amindoni, A. (2018, Februari 15). *Ekonomi digital mulai moncer, ini dia daftar unicorn dari Indonesia*. Diambil 26 Juli 2020, dari [bbc.com](https://www.google.com/amp/s/www.bbc.com/indonesia/majalah-43058059.amp): <https://www.google.com/amp/s/www.bbc.com/indonesia/majalah-43058059.amp>
- Arniati, T. (2014). Dampak Penerapan IFRS terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Tekstil yang Listing di BEI). *JABM: Jurnal Akuntansi, Bisnis dan Manajemen*.
- Clarkson, M. B. (1995). A Stakeholder Framework for Analyzing and Evaluating Corporate Social Performance. *Academy of*

- Management Review*. 20 (1), 92-117.
- Darsono. (2005). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Fama, E., & French, K. R. (1998). Taxes, Financing Decision, and Firm Value. *The Journal of Finance*. Vol LII, 819-843.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harmono. (2011). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis (Ed.1)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hizazi, A. (2017). PENGARUH KEPEMILIKAN ASING TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DAN DIVIDEN. *Ilmiah Manajemen Bisnis*.
- IAI. (2018). *Stadara Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Ikatan Akuntan Publik.
- Maiyarni, et al. (2014). PENGARUH PENERAPAN INTERNATIONAL FINANCIAL REPORTING STANDARD (IFRS) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Mankeu*, Vol. 3 No. 1, 374-463.
- Manghayu, A., & Nurdin, H. A. (2019). Manajemen Pemangku Kepentingan Dalam Ranah Pengambilan Keputusan Pemerintah Daerah.
- Pagalung, g. (2004). TRANSACTION COST, AGENCY THEORY, DAN STAKEHOLDER THEORY DALAM TEORI (DESAIN) ORGANISASIONAL: KAJIAN ASUMSI-ASUMSI DASAR. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 138-150.
- Pramana, A. I., & I Ketut, M. (2016). Pengaruh Profitabilitas dan Size Terhadap Nilai Perusahaan Dengan CSR Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(1): h: 561-594.
- Prasetyorini, B. F. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen Vol.1 (No. 1)*.
- Prihantoro. (2003). Estimasi Pengaruh Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Publik Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis No. 1, Jilid 8*.
- Radungga, I. G., & Sudiarta, G. M. (2016). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 4394-4422.
- Rahayu, N. D., & Wirakusuma, M. G. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Good Corporate Governance, dan Kepemilikan Asing Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur. *e-Jurnal Akuntansi*, 485-502.
- Salvatore, D. (2005). *Managerial Economic: Ekonomi Manajerial dalam Perekonomian Global. Edisi Kelima. Terjemahan Ichsan Setyo Budi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Salvatore, D. (2011). *Ekonomi Manajerial. In E. 5 (Ed)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Setia, L. (2008). *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: ANDI.
- Simorangkir, E. (2018, Desember 12). *Valuasi Tokopedia Tembus Rp 101 T!* Diambil 25 Juli 2020, dari detik.com: <https://m.detik.com/finance/berita-ekonomi-bisnis/d-4340107/valuasi-tokopedia-tembus-rp-101-t>
- Sudarno, A. S. (2014). PENGARUH KEPEMILIKAN ASING TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY SEBAGAI VARIABEL INTERVENING. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 1-7.
- Sudiyatno, B., & Puspitasari, E. (2010). TOBIN'S Q DAN ALTMAN Z-SCORE SEBAGAI INDIKATOR PENGUKURAN KINERJA PERUSAHAAN . *Kajian Akuntansi*, 9-12.
- Wicaksana, a. w., Djailani, a. q., & BS, M. K. (2018). ANALISIS PENGARUH RETURN ON ASSETS (ROA), EARNING PER SHARE (EPS), DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *e-Jurnal Riset Manajemen*, 91-92.